

Analisis Kompetensi Kewirausahaan Kepala Paud Sebagai Pemimpin Visioner Di Masa Pandemi Covid-19

Ning Safariya^{a,*}, Lita Latiana^b, Tri Suminar^{a,b}

^a Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

* niningsafaria@students.unnes.ac.id

Abstrak

Artikel ini bertujuan menganalisis kompetensi kewirausahaan kepala PAUD sebagai pemimpin visioner di masa pandemi covid-19. Melalui studi pustaka dengan kajian literatur disimpulkan bahwa kompetensi kewirausahaan sangat penting bagi kepala PAUD. Analisis kompetensi kewirausahaan kepala PAUD sebagai pemimpin visioner dapat penulis uraikan dalam contoh pemecahan masalah dimasa pandemi covid-19: (1) Membuat Inovasi dalam pembelajaran dengan memanfaatkan rumah sebagai sumber belajar bagi anak. Pembuatan materi pembelajaran dengan video kreatif, (2) Berkerja keras dan semangat melaksanakan program BDR, (3) Memotivasi guru, anak dan wali murid untuk mensukseskan BDR, (4) Pantang menyerah dan solutif dalam mencari siswa: sosialisasi pendaftaran peserta didik baru (PPDB) dari rumah kerumah maupun dengan memanfaatkan sosial media. Pendaftaran dapat dilakukan melalui google formulir dan biaya pendaftaran melalui transfer sehingga orang tua tidak perlu kesekolah,. Melakukan pembinaan guru yang masih mengalami kesulitan dalam melaksanakan BDR. Mengajak guru aktif mengikuti webinar terkait materi tentang PAUD,(5) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola sekolah: Memberikan keringanan biaya untuk mempertahankan wali murid dan menyusun skala prioritas anggaran agar kondisi keuangan tetap stabil. Kebijakan yang bersifat fleksibel dilakukan dalam mempertahankan siswa yang ada disamping aktif mencari siswa baru.

Kata Kunci: Kompetensi Kewirausahaan, Kepala PAUD, Pemimpin Visioner.

© 2020 Dipublikasikan oleh Universitas Negeri Semarang

1. Pendahuluan

Lembaga pendidikan merupakan tempat mendidik dan membina sumber daya manusia. Pemimpin lembaga pendidikan/ kepala sekolah berperan sebagai penentu mutu sekolah. Mutu sekolah bisa diwujudkan oleh kepala sekolah yang memahami peran dan tugasnya, maka kepala sekolah sebagai pemimpin dituntut memiliki kompetensi sebagai bekal dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya dengan baik. Jika lembaga pendidikan dipimpin oleh kepala sekolah yang berkompeten pasti akan berdampak baik pada pengembangan mutu sekolahnya. Menurut Ismail Nawawi, (2017) Organisasi dapat dibawa menuju kesuksesan oleh orang yang berkualitas dan professional. Orang yang professional pasti memiliki bekal kompetensi terkait pekerjaannya. Kepala sekolah harus memiliki berbagai kompetensi, diantaranya: kompetensi kepribadian, supervisi, manajerial, kewirausahaan, dan kompetensi sosial. sesuai (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah). Peran kepemimpinan kepala sekolah akan dipengaruhi kompetensi yang dimilikinya. Salah satu kompetensi kepala sekolah dimaksud adalah kompetensi kewirausahaan. Kepala sekolah sebagai penggerak mutu perlu memahami dan

To cite this article:

Ning Safariya, Lita Latiana, & Tri Suminar (2020). Analisis Kompetensi Kewirausahaan Kepala Paud Sebagai Pemimpin Visioner Di Masa Pandemi Covid-19. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES

mengimplementasikan indikator-indikator kompetensi kewirausahaan (Aan Komariah, 2006).

Indikator kompetensi kewirausahaan kepala sekolah tercermin dari karakteristiknya yaitu inovatif, kreatif, pekerja keras, pantang menyerah, memiliki motivasi berprestasi tinggi, proaktif serta berani mengambil risiko dan memiliki kreativitas untuk selalu mencari solusi terbaik dalam pengelolaan sekolah. Jadi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah menjadi salah satu kompetensi yang dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan mutu sekolah. Penelitian terkait kewirausahaan kepala sekolah dalam peningkatan mutu lembaga dilakukan oleh Sariyasni, dan Budiyo (2019) yang melakukan penelitian terhadap kepala sekolah SMAN 1 Makarti Jaya dalam meningkatkan mutu melalui kompetensi kewirausahaan yang dimilikinya. Mashudi (2017) meneliti Penerapan Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kesejahteraan Guru. Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) An Najah Jatinom Klaten Tahun Pelajaran 2017/2018. Sementara Safroni Isrososiawan (2013), dalam artikelnya yang berjudul Peran Kewirausahaan Dalam Pendidikan, menyatakan bahwa kewirausahaan dalam pendidikan dapat bersifat nonmateri. Jadi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah memang penting, baik untuk meningkatkan mutu lembaga, maupun dalam program sekolah lainnya yang bersifat materi maupun nonmateri.

Setiap pemimpin memiliki gaya kepemimpinan yang beragam. Beberapa gaya kepemimpinan dalam pendidikan diantaranya gaya kepemimpinan partisipatif, otokratik, Lezess Faire, Transformatif, karismatis, paternalistis, militeristis, dan visioner. Namun dalam artikel ini difokuskan pada gaya kepemimpinan visioner. Frans Mardi Hartanto (dalam Yusniar Lubis (2018) Kepemimpinan visioner adalah pola kepemimpinan yang ditujukan untuk memberi arti dan makna dalam bersinergi dengan orang lain. Gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat mempengaruhi mutu pendidikan dan keunggulan sekolah. Harijanto, Chris, (2007) berpendapat salah satu ciri pemimpin yang andal adalah visioner, ia mampu melihat masadepan, sebagai pemimpi dan tertantang untuk mewujudkan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya, memimpin dengan visinya dan menunjukan kepada anggota kemana organisasi akan dibawa. Ia menjadi sumber visi dan inspirasi organisasi. Yusuf Dwi Hadi (2019), melakukan penelitian dengan judul penelitian Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kepemimpinan visioner berhasil menjadikan sekolah unggul dan berdaya saing. Penelitian tentang keberhasilan kepemimpinan visioner juga dilakukan oleh Dian Tri Wibawani , et al (2019) dengan judul kepemimpinan visioner kepala sekolah sebagai pemimpin perubahan dalam peningkatan mutu pendidikan. Penelitian serupa dilakukan oleh Mustiningsih et, al (2020) yang menunjukan adanya pengaruh kepemimpinan visioner dalam mempersiapkan guru memasuki abad 21. Pemimpin visioner dapat memberi arah masa depan yang jelas kepada anggotanya menuju kesuksesan. Kepemimpinan visioner ini sangat cocok diterapkan dalam dunia pendidikan untuk mempersiapkan generasi masa depan era revolusi industri 4.0. dimana perubahan situasi dan kondisi sangat cepat apalagi dimasa pandemi seperti sekarang ini.

Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan tak terkecuali anak usia dini. Pendidikan anak usia dini (PAUD) sebagai lembaga pendidikan memiliki peran dalam menstimulasi tumbuh kembang anak usia dini agar memiliki pondasi dan siap

mengikuti pendidikan lebih lanjut. Situasi pandemi covid-19 yang sedang melanda dunia termasuk Indonesia, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan melalui Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten/ Kota memberikan kebijakan dengan surat edaran tentang pemberlakuan pembelajaran jarak jauh disemua jenjang, termasuk di PAUD. Kondisi ini merupakan hal baru bagi guru, orang tua, dan anak. Guru, orang tua, dan anak-anak harus adaptif dan solutif agar proses belajar tetap berjalan meskipun mereka di rumah dalam jangka waktu yang tidak tentu. Disinilah peran kepemimpinan visioner sangat diperlukan dalam menghadapi perubahan dan mencari solusi serta langkah kebijakan program yang akan ditempuh agar tujuan pendidikan tetap tercapai. Melihat perubahan situasi sekarang ini penulis tergerak untuk menulis artikel yang bertujuan menganalisis kompetensi kewirausahaan kepala PAUD sebagai pemimpin visioner di masa pandemi covid-19.

2. Pembahasan

Pendidikan anak usia dini adalah layanan pendidikan untuk anak usia 0-6 tahun hal ini sesuai dengan undang undang nomor 20 tahun 2003 (SISDIKNAS). Anak usia 0-6 tahun otak mengalami perkembangan hingga 80% dan masa itu sering disebut dengan masa emas (golden age). PAUD merupakan wadah generasi emas dididik dan dibina agar anak memiliki bekal dalam mengikuti pendidikan selanjutnya. Seperti pada jenjang pendidikan lainnya di PAUD dipimpin oleh seorang kepala sekolah (kepala PAUD). Kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas sebagai kepala sekolah dan secara penuh memiliki beban kerja untuk melaksanakan tugas manajerial, mengembangkan kewirausahaan, dan mensupervisi pendidik dan tenaga kependidikan. Beban kerja difokuskan untuk mengembangkan 8 standar nasional pendidikan (SNP) (Permendikbud nomor 6 tahun 2018). Kebijakan peraturan ini memberikan kesempatan kepada kepala sekolah untuk lebih memusatkan kompetensi dan waktunya dalam mengembangkan lembaga. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin sangat berpengaruh pada perkembangan mutu sekolahnya. Kepala sekolah wajib memiliki dan meningkatkan kompetensi-kompetensi yang sudah disyaratkan dalam permendikbud nomor 137 tahun 2014.

Kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat melaksanakan tugas pekerjaannya dengan cermat dan benar Yusniar Lubis (2018), . Salah satu kompetensi kepala sekolah yang terkait dengan perannya sebagai penggerak mutu lembaga adalah kompetensi kewirausahaan. Suhardiman (2012), menyebutkan bahwa kompetensi kewirausahaan adalah kemampuan kepala sekolah dalam hal menerapkan jiwa-jiwa kewirausahaan untuk memajukan sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah memiliki peran kewirausahaan dalam meraih kesuksesan sekolah melalui pemanfaatan peluang yang ada, Maya H (2012). Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 menyebutkan lima tugas kompetensi kewirausahaan kepala sekolah sebagai berikut: (a) menciptakan inovasi (b) berkerja keras (c) memiliki motivasi yang kuat (d) pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik (e) memiliki naluri kewirausahaan.

Sujuti (dalam Safroni Isrososiawan, 2013) membagi nilai-nilai kewirausahaan menjadi dua, yaitu :a. Nilai kewirausahaan yang bersifat materi dan non materi. b. Nilai-

nilai kewirausahaan pada kemajuan dan kebiasaan. Praktik masing-masing nilai tergantung fokus dan tujuannya. Terdapat empat nilai berdasarkan orientasinya sebagai berikut : a. Ciri-ciri wirausaha yang bersifat materi sebagai berikut: Siap menghadapi resiko, terbuka pada teknologi dan memprioritaskan materi. b. Wirausaha yang mengejar kemajuan namun bukan karena materi. Wirausaha ini hanya ingin mewujudkan rasa tanggung jawab, pelayanan, sikap positif dan kreativitas. c. Wirausaha yang bertujuan pada materi dan memegang kebiasaan sebelumnya, misal : Berdasarkan kira-kira, sering menghadap kearah tertentu pokoknya bisa berhasil. d. Wirausaha dengan tujuan pada materi, bekerja sesuai kebiasaan dan pengalaman, mempercayai mistik dan leluhur.

Dari uraian diatas terdapat beberapa nilai penting dari kewirausahaan, yaitu: a. Percaya diri, kepercayaan diri berpengaruh pada gagasan, karsa, inisiatif, kreativitas, keberanian, ketekunan, semangat kerja keras dan semangat bekerja. b. Berorientasi pada tugas dan hasil, inisiator yaitu mempunyai keinginan untuk selalu mencari dan memulai dengan tekad yang kuat. c. Keberanian mengambil resiko, tergantung pada : 1. Daya tarik setiap alternatif. 2. Kesediaan untuk rugi 3. Kesiapan untuk sukses/gagal. d. Kepemimpinan, Tercermin dalam sikap : 1. Menonjol 2. Keteladanan 3. Berani beda. 4. Berpikir kreatif dan focus dalam berfikir e. Fokus ke masa depan, perspektif, selalu mencari terobosan, selalu meningkatkan kapasitas diri dan pandangan jauh ke depan. f. Orisinalitas dalam berkreasi dan berinovasi. Untuk mengembangkan kreatifitas digunakan otak kanan, ciri-cirinya: a. Rasa ingin tahu sehingga sering bertanya dengan pertanyaan terbuka, b. Mengkritisi *habit*, tradisi dan rutinitas. c. Merenungkan dan berpikir dalam. d. Tahan banting, Melihat masalah dari perspektif yang berbeda. e. Terbuka pada berbagai kebenaran f. Menjadikan kegagalan dan kesalahan sebagai cara untuk sukses. g. mengakomodir berbagai gagasan untuk menghasilkan solusi. h. Berani keluar dari kebiasaan dengan kemampuannya untuk mewujudkan kondisi yang baru, .5. Jiwa kewirausahaan meliputi sikap terbuka, kemerdekaan, pandangan luas, orientasinya masa depan, berproses, berkeyakinan, sadar dan toleransi terhadap cara pandang orang lain, Zimmerer (dalam Safroni Isrososiawan, 2013)

Nurkholis (2003) menyatakan kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu menggerakkan orang lain agar secara sadar dan sukarela melaksanakan kewajibannya secara baik sesuai dengan yang diharapkan dalam rangka mencapai tujuan. Kepala sekolah menjadi kunci kemajuan sekolah, hal ini sangat dipengaruhi oleh peran kepemimpinannya. Kepimpinan adalah kegiatan yang mempengaruhi orang lain untuk bekerja keras dengan penuh kemampuan untuk tujuan kelompok (George Terry). Menurut Benis dan Nanus, (1997) Visi adalah gambaran tujuan yang akan dicapai bersama, Widodo (2017). Pemimpin yang menjadikan visi sebagai tujuan adalah pemimpin visioner. Harijanto, Chris. (2007), pemimpin visioner selalu melihat jauh kedepan, sebagai pemimpi dan tertantang untuk mewujudkan sesuatu yang baru, berjalan dengan visinya untuk menunjukan kemana arah organisasi. Ia menjadi sumber visi dan inspirasi organisasi. Menjadikan visi sebagai tujuan organisasi dan memiliki pandangan jauh kedepan untuk menghadapi segala perubahan dan perkembangan zaman. Kepemimpinan visioner merupakan hal penting bagi lembaga pendidikan dalam menghadapi perubahan zaman yang serba cepat. Seth Kahan (2002), menjelaskan bahwa kepemimpinan visioner melibatkan kesanggupan, kemampuan, kepiawaian yang

luar biasa untuk menawarkan kesuksesan dan kejayaan di masa depan. Kepemimpinan visioner merupakan kemauan dan kemampuan seorang pemimpin dalam memberi petunjuk /arah perubahan organisasi bersama dengan anggota organisasi lainnya untuk mencapai kesuksesan dan masa depan organisasi dengan visi yang jelas.

Pada umumnya pemimpin visioner akan memiliki kemampuan: (1) secara profesional dapat merumuskan dan menjual visi organisasi, (2) Anggota respek dan percaya bahwa ia dapat mengimplementasikan visinya, (3) Memiliki kompetensi, konsistensi, integritas, loyalitas dan keterbukaan, (4) Dapat mempengaruhi karyawan untuk menghasilkan sesuatu yang kreatif dan inovatif, (5) Dapat mengakomodir kepentingan diri dan kelompok untuk merealisasikan visi organisasi, (6) Perhatian kepada semua anggota dalam usaha untuk membimbing menasehati, dan menilai dengan adil, (7) Memiliki kecakapan problem solving dan komunikatif.

Dampak pandemi covid-19 sangat luar biasa dalam semua bidang kehidupan termasuk bidang pendidikan. Akibat penyebaran covid-19 yang tinggi di Indonesia, pemerintah mengambil kebijakan PAUD hingga perguruan tinggi melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pelaksanaan PJJ di PAUD lebih sering dikenal dengan belajar dari rumah (BDR). Teknis pelaksanaan BDR disesuaikan dengan kemampuan sumber daya lembaga masing-masing. Perubahan ini mendorong kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki kesiapan dalam menyikapinya agar program tetap berjalan, anak tetap mendapatkan pendidikan. Kepala sekolah harus aktif dalam mencari informasi. Kebijakan pembelajaran terkait zona masing-masing daerah berjalan dengan cepat sewaktu-waktu dapat berubah. Seperti yang disampaikan bapak menteri pendidikan Nadim Makarim, Pada zona merah dan oranye sekolah tidak boleh mengadakan pembelajaran tatap muka, daerah dengan zona kuning dapat melaksanakan pembelajaran dengan protocol pencegahan covid dengan ketat, pada zona hijau diperbolehkan dengan tetap menjaga pencegahan protocol covid 19. Status zona dapat diakses melalui gugus tugas pencegahan covid 19 di tiap kabupaten/ kota. Sebagai kepala sekolah tentu harus mengikuti perkembangan zona yang ada agar kebijakan yang ditetapkan tepat. Tidak hanya tentang informasi zona kepala sekolah juga harus pro aktif dalam mencari informasi terkait kebijakan kurikulum dan pembelajaran serta kebijakan dinas pendidikan lainnya. Situasi pandemi banyak lembaga PAUD yang mengalami kemerosotan jumlah peserta didik. Hal ini dikarenakan orang tua berfikir untuk mencabut anaknya di PAUD dengan alasan tidak mau membayar karena anak belajar di rumah. Program BDR dapat dilaksanakan secara kombinasi baik dalam jaringan (daring) maupun luar jaringan (luring). Komunikasi efektif antara sekolah dan orang tua sangat penting terkait program BDR. Guru harus menjalin hubungan yang baik dengan orang tua agar kegiatan pembelajaran walaupun dilakukan dari rumah tetap bermakna. Kepala sekolah dapat menjadwalkan kunjungan guru ke rumah anak untuk melaksanakan pembelajaran dan menyampaikan rencana kegiatan hari-hari berikutnya. Orang tua mendampingi kegiatan anak di rumah sesuai dengan petunjuk guru dan mendokumentasikan serta mengirimkannya kepada guru sebagai dasar penilaian. Intensitas kunjungan disesuaikan dengan situasi, kondisi dan kebijakan lembaga. Agar tetap ada keterikatan dan komunikasi aktif wali murid, lembaga dapat mengundang wali murid ke sekolah pada akhir bulan secara bergantian untuk konsultasi perkembangan dan guru mengkomunikasikan capaian perkembangan anak secara langsung.

Berdasarkan kajian-kajian teori dan penelitian terkait analisis kompetensi kewirausahaan kepala PAUD sebagai pemimpin visioner dapat penulis uraikan dalam contoh pemecahan masalah dimasa pandemi covid-19 yang sekarang masih kita hadapi. (1) Mengembangkan seolah dengan inovasinya. Inovasi dalam pelaksanaan BDR di PAUD dilaksanakan dengan model guru kunjung, memanfaatkan rumah sebagai sumber belajar bagi anak. Inovasi dalam penyajian rencana kegiatan yang dikirimkan kepada orang tua melalui grup whatshaap wali murid dengan menggunakan aplikasi kanva agar lebih menarik. Rencana kegiatan / materi dapat dikemas dalam video kreatif. (2) Berkerja keras untuk keberhasilan sekolah. Agar program tetap berjalan dan tujuan tercapai diperlukan kerja keras kepala sekolah beserta guru. Melaksanakan program guru kunjung adalah tantangan tersendiri bagi kepala sekolah dan guru. Mendatangi anak satu per satu dengan domisili yang acak diperlukan kondisi fisik yang betul- betul prima dan semangat bekerja keras melaksanakannya. (3) Memiliki motivasi yang tinggi dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah yang . Kepala sekolah sebagai motivator bagi guru-gurunya dalam mensukseskan program BDR. Dimulai dengan menyusun perencanaan program BDR, mensosialisasikan kepala guru dan wali murid, melaksanakan, dan mengevaluasi. Agar program BDR berjalan sesuai dengan tujuan kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru selaku pelaksana, kepala sekolah juga harus dapat memotivasi orang tua selaku pendamping anak dirumah. Hal ini dapat dilakukan melalui program parenting. Program parenting dapat dilakukan melalui daring. (4) Pantang menyerah dan solutif dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah. Walaupun tidak ada kepastian sampai kapan pandemi kepala sekolah harus tetap semangat dan solutif. Pada saat tahun ajaran baru masyarakat kurang antusias dalam mendaftarkan anaknya ke PAUD. Sosialisasi dapat dilakukan dari rumah kerumah maupun dengan memanfaatkan sosial media. Pendaftaran dapat dilakukan melalui google formulir dan biaya pendaftaran dengan transfer sehingga orang tua tidak perlu kesekolah. Melakukan pembinaan secara positif guru yang masih mengalami kesulitan dalam melaksanakan BDR. Mengajak guru aktif mengikuti webinar terkait materi tentang PAUD. (5) Berjiwa wirausaha dalam mengelola sumberdaya disekolah. Lembaga PAUD mayoritas diselenggarakan oleh masyarakat dengan pendanaan mandiri. Sumber pendapatan pokoknya adalah dari wali murid dan ada bantuan dana operasional sekolah (BOP) walaupun jumlah dan penggunaanyapun terbatas.. Pada masa pandemi pembelajaran dilakukan dirumah. Hal ini membuat orang tua keberatan untuk tetap membayar biaya pendidikan. Padahal walaupun anak belajar dari rumah beban biaya lembaga tetap ada seperti gaji guru, biaya kebersihan dan perawatan, listrik, air dan lain sebagainya. Kondisi ini mendorong kepala sekolah untuk membuat kebijakan agar dapat menutup pembiayaan operasional lembaga namun tidak memberatkan wali murid yaitu dengan memberikan keringanan biaya, misalkan 50%. Hal ini dimaksudkan agar pendapatan ke sekolah tetap ada dan minimal dapat menutup biaya operasional pokok lembaga. Selanjutnya kepala sekolah mebuat skala prioritas dalam penganggaran menggunakan sumber dana yang ada dengan efektif dan efisien. Kebijakan yang bersifat fleksibel seperti ini dapat dilakukan dalam mempertahankan siswa yang ada dan mencari siswa baru.

3. Simpulan

Peran kepala sekolah sangat penting dalam memajukan mutu lembag. Agar dapat mengelola lembaga dengan baik kepala sekolah disyaratkan memiliki berbagai kompetensi salah satunya adalah kompetensi kewirausahaan. Indikator kompetensi kewirausahaan diantaranya inovatif, bekerja keras, pantang menyerah, dan memiliki motivasi yang kuat dan memiliki naluri kewirausahaan. Implementasi. Perubahan bidang pendidikan banyak terjadi pada masa pandemi, kepala sekolah harus adaptif dalam menyikapi perubahan yang terjadi dan kepala sekolah terdorong untuk memimpin sekolah dengan visioner. Pemimpin visioner memiliki pandangan jauh kedepan siap menghadapi segala perubahan.

Analisis kompetensi kewirausahaan kepala PAUD sebagai pemimpin visioner dapat penulis uraikan dalam contoh pemecahan masalah dimasa pandemi covid 19 yang sekarang masih kita hadapi. (1) Membuat Inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran memanfaatkan rumah sebagai sumber belajar bagi anak. Inovasi dalam penyajian rencana kegiatan menggunakan aplikasi canva, menyajikan materi pembelajaran dengan video kreatif, (2) Berkerja keras dan semangat melaksanakan program BDR, (3) Memotivasi guru, anak dan wali murid untuk melaksanakan BDR, (4) Pantang menyerah dan solutif menyikapi kendala yang dihadapi sekolah. Sosialisasi pendaftaran peserta didik baru (PPDB) rumah kerumah maupun dengan memanfaatkan sosial media. Pendaftaran dapat dilakukan melalui google formulir dan biaya pendaftaran dengan transfer sehingga orang tua tidak perlu kesekolah. Melakukan pembinaan secara positif guru yang masih mengalami kesulitan dalam melaksanakan BDR. Mengajak guru aktif mengikuti webinar terkait materi tentang. (5) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola sekolah dengan memberikan keringanan biaya, misalkan 50%. Hal ini dimaksudkan agar pendapatan ke sekolah tetap ada dan minimal dapat menutup biaya operasional pokok lembaga. Selanjutnya kepala sekolah mebuat skala prioritas dalam penganggaran menggunakan sumber dana yang ada dengan efektif dan efisien. Kebijakan yang bersifat fleksibel seperti ini dapat dilakukan dalam mempertahankan siswa yang ada dan aktif mencari siswa baru.

Daftar Pustaka

- Anita Wardani, et,al (2020) Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19
<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/705>
- Anna Mar'atuz Zahro Ahmad Yusuf Sobri Ahmad Nurabadi (2018) Kepemimpinan Perubahan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/> ISSN 2615-8574
- Asep Kalimantan (2020), Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dan Implikasinya Pada Peningkatan Mutu Guru Dalam Pembelajaran Di SD Negeri Nugraha Pelita Jalancagak Kabupaten Subang Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang, Volume 03 No. 01, Maret 2020 ISSN (p) 2598-5930 (e) 2615-4803.
- Berlinda Setyo Yunarti (2019) Pencapaian Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Merauke. JURNAL JUMPA Vol. VII, No. 2 Oktober 2019.

- Dwi Elok Kharismawati Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktpk>
- Dian Tri Wibawani (2019), Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Perubahan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/> ISSN 2615-8574
- Hadion Wijoyo Iryus Indrawan (2020), Model Pembelajaran Menyongsong New Era Normal Pada Lembaga Paud Di Riau p-ISSN: 2548 – 8856 | e-ISSN: 2549 - 127X
- Hascita Istiqomah (2020), Analisis Kepemimpinan Visioner Dalam Mewujudkan Visi Misi Sekolah Di Min I Bantul <http://journal.ummat.ac.id/index.php/ibtidaiy>
- Menurut Ismail Nawawi, (2017), Budaya Organisasi, Kepemimpinan & Kinerja. Depok, Kencana.
- Kepemimpinan Dan Perubahan Institusi Pendidikan <http://tugaskuliah0601.blogspot.com/2017/04/model-kepemimpinan-visioner-dalam.html>
- Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Perubahan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (<http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/ISSN2615-8574>)
- Mashudi (2018) Penerapan Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kesejahteraan Guru Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit) An Najah Jatinom Klaten Tahun Pelajaran 2017/2018
- Mastura, 2 Rustan Santaria (2020), Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol. 3, No. 2, Agustus 2020
- Mustiningsih et,al (2020) Peran Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Hubungannya Dengan Kesiapan Guru Menyongsong Revolusi Industri 4.0 <http://journal2.um.ac.id/index.php/jmsp/> ISSN Online : 2541-4429
- Maya.H. 2012. Kesalahan-Kesalahan Umum Kepala Sekolah dalam Mengelola Pendidikan. Yogyakarta. Buku Biru.
- Nawawi Uha, Ismail. 2013. Budaya Organisasi Kepemimpinan dan Kinerja. Depok. Kencana.
- Peran Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Hubungannya Dengan Kesiapan Guru Menyongsong Revolusi Industri 4.0 (<http://journal2.um.ac.id/index.php/jmsp/>).
- Prima Aprila Santika, (2016) Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Swata Se-Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul
- Sallis, Edwar. Manajemen Mutu Pendidikan, terj. Fahrurrozi, Yogyakarta: IRCiSoD, 2006
- Safroni Isrososiawan (2013) Peran Kewirausahaan Dalam Pendidikan <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/society/article/view/329>

- Sariyasni, dan Budiyono (2019) Peran Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sman 1 Makarti Jaya
- Wibowo, (2012). Manajemen Perubahan. Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yusniar Lubis, (2018), Manajemen dan Riset Sumber Daya Manusia . Bandung. CV. alfabeta
- Yusuf Dwi Hadi (2019), Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan Volume 19, Nomor 02, November 2019. Halaman 187-207 P-ISSN: 1412-2669; E-ISSN: 2549-4244